

## Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Siti Hariyati<sup>1</sup>, Christian Wiradendi Wolor<sup>2</sup>, Rizki Firdausi Rachmadania<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### Article Info

Article history:

Received: 26 April 2022

Accepted:

Published:

Keywords:

Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Kerja

### Abstract

*This study aims to determine the effect of self-efficacy and motivation to enter the world of work on student work readiness of the faculty of economics, State University of Jakarta. The method used is a survey method. The respondentnt selection technique uses Propotional Random Sampling which refers to Isaac and Michael's table so that an affordable population of 441 students is obtaines with a sample of 195 students. The respondents studied in this study were students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta, batch 2018. Data were collected through a questionnaire with a likert scale. Based on the results of the research conducted, it was found that Self-Efficacy has a positive and significant effect on Job Readiness. Motivation to Enter the World of Work has a positive and significant effect on Work Readiness. In accordance with the research hypothesis.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pemilihan responden menggunakan Propotional Random Sampling yang mengacu pada tabel Isaac dan Michael sehingga diperoleh populasi terjangkau sebanyak 441 mahasiswa dengan sampel berjumlah 195 mahasiswa. Responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sesuai dengan hipotesis penelitian.

### How to Cite:

\* Corresponding Author.

[sitihariyati05@gmail.com](mailto:sitihariyati05@gmail.com), Siti Hariyati

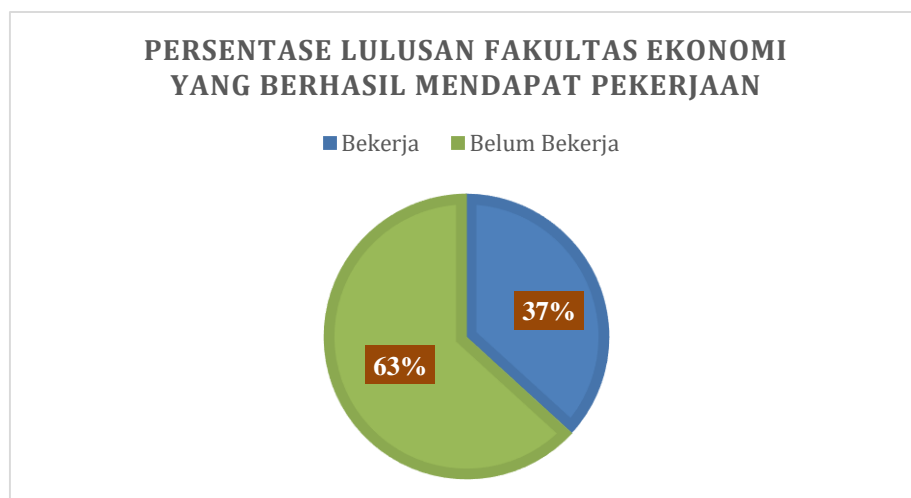
## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang memiliki sebuah kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Tuntutan pada pekerjaan semakin meningkat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam segala bidang dan mampu bersaing dalam era globalisasi ini. Untuk itu individu harus mengembangkan dirinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya sehingga akan memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan tidak berorientasi pada masa sekarang saja, melainkan bersifat dinamis bagi setiap perubahan yang terjadi di kehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Pendidikan yang buruk akan mempengaruhi suatu bangsa dalam mencapai tujuannya, karena kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh keberhasilan pendidikannya. Perguruan tinggi ialah forum pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti jenjang sesudah pendidikan menengah yang mencakup diploma dan sarjana. Program sarjana merupakan salah satu hal yang ada di perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai pribadi yang berintelektual dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dan menciptakan lapangan kerja.

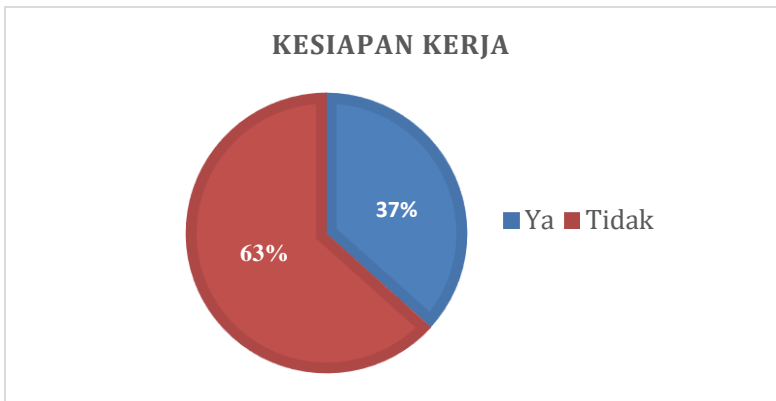
Pada era globalisasi ini sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang memiliki sebuah kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Tuntutan pada pekerjaan semakin meningkat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam segala bidang dan mampu bersaing dalam era globalisasi ini. Untuk itu individu harus mengembangkan dirinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya sehingga akan memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan tidak berorientasi pada masa sekarang saja, melainkan bersifat dinamis bagi setiap perubahan yang terjadi di kehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Pendidikan yang buruk akan mempengaruhi suatu bangsa dalam mencapai tujuannya, karena kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh keberhasilan pendidikannya. Perguruan tinggi ialah forum pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti jenjang sesudah pendidikan menengah yang mencakup diploma dan sarjana. Program sarjana merupakan salah satu hal yang ada di perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai pribadi yang berintelektual dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dan menciptakan lapangan kerja.



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

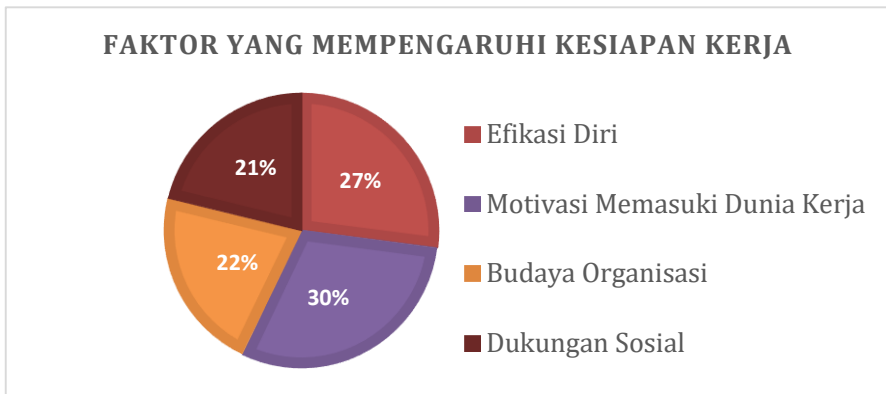
Berdasarkan hasil *Tracer Study* di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi yang lulus dengan mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan sebesar 37% sedangkan mahasiswa yang belum bekerja sebanyak 63%. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak sekali mahasiswa yang masih menganggur setelah lulus kuliah. Kesiapan kerja mempengaruhi diterima atau tidaknya mahasiswa di dunia kerja. Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan kesiapan kerja secara mendalam pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta peneliti melakukan pra riset pada 30 orang mahasiswa angkatan 2018 dengan menggunakan angket. Hasil angket awal yang di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar di atas hasil persentase angket awal yang dilakukan selama tiga hari dari 30 responden ditemukan bahwa 63% mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak siap untuk bekerja dan 37% mahasiswa siap untuk bekerja hal ini tergolong bahwa kesiapan kerja mahasiswa rendah.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja diantaranya faktor internal dan faktor sosial untuk mahasiswa agar siap untuk bekerja. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor sosial terdapat pada lingkungan sekitar mahasiswa. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

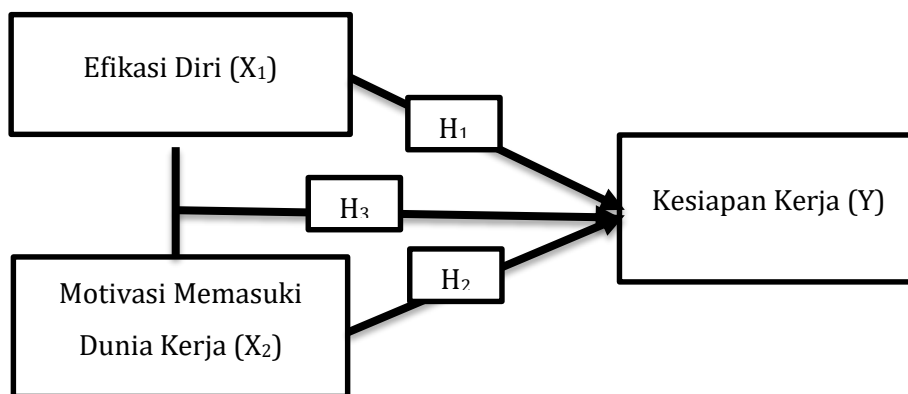
Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa faktor motivasi memasuki dunia kerja memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 30%. Faktor yang selanjutnya yaitu efikasi diri dengan persentase sebesar 27%. Dan faktor yang memiliki persentase terendah yaitu budaya organisasi dengan persentase sebesar 22%. Dan faktor dukungan sosial memiliki persentase sebesar 21%. Maka dengan adanya data tersebut peneliti tertarik untuk mengambil faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan persentase tertinggi yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan efikasi diri sebagai variabel bebas dan layak untuk diteliti.

Sebagai data pendukung, peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian dengan pertanyaan umum yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta secara *Online* melalui *WhatsApp*. bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak siap untuk bekerja dan sebagian kecil menyatakan siap untuk bekerja. Mahasiswa yang siap untuk bekerja memiliki keyakinan akan kemampuan mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sendiri selama bekerja. Sebagian besar mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan untuk bekerja dikarenakan kurang yakin akan kemampuan diri mereka. Hal ini menandakan bahwa efikasi diri dalam diri seorang mahasiswa masih terbilang rendah dimana dirinya tidak mampu mengenali kemampuannya, maka tentu saja pada saat melakukan suatu pekerjaan atau menjalankan tugas akan menjadi hal yang negatif seperti membiarkan tugas bertumpuk dan memiliki sikap yang tidak peduli terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja, karena melihat banyak sekali tuntutan dunia kerja yang diberikan oleh sebuah instansi. Dan banyak sekali instansi yang tidak menerima mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh sebab itu, mereka lebih memilih untuk melanjutkan *study*. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi memasuki dunia kerja.

Terdapat beberapa faktor dominan yang mempengaruhi Kesiapan Kerja mahasiswa FE UNJ 2018 yaitu: Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja. Karena jika efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja mahasiswa FE UNJ 2018 meningkat maka kesiapan kerja juga meningkat. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri (*Self-efficacy*) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

Maka dari itu, Peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

## LANDASAN TEORI

### 1. Kesiapan Kerja

Menurut (Slameto, 2013) dalam bukunya menyatakan kesiapan ialah kondisi seseorang secara keseluruhan yang membuatnya siap untuk memberi respon dengan berbagai cara terhadap situasi. Hal ini juga diungkapkan oleh (Irmayanti et al., 2020) bahwa kesiapan ialah serangkaian keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk memberikan respon maupun melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku dan sikap yang berhubungan untuk membentuk keterampilan yang berguna untuk mempersiapkan diri seseorang.

Sedangkan kerja berdasarkan (Liyasari, 2019) ialah hakikat kehidupan manusia selama hidup mereka yang selalu meakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud ialah bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Kesiapan kerja dikemukakan oleh (Fadillah & Istaty, 2017) merupakan kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja menurut kriteria yang telah ditetapkan.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh (Elshaer M, 2019) kesiapan kerja merupakan individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemahaman untuk membantu lulusan baru menjadi produktif dan mencapai tujuan perusahaan mereka.

Selain itu (Wijikapindho & Hadi, 2021) juga mengatakan bahwa kesiapan kerja ialah suatu hal yang dimiliki individu untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi dimana individu tersebut bekerja, dengan memiliki sebuah pengetahuan, keterampilan, serta *attitude* yang baik. Selanjutnya menurut (Caballero & Walker, 2010) kesiapan kerja merupakan kepercayaan seseorang terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki sebuah keterampilan untuk berhasil pada tempat kerja dan diakui bahwa dirinya memiliki potensi yang baik dalam kinerjanya.

Berdasarkan (Baiti et al., 2017) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan faktor yang ada pada mahasiswa untuk mengimbangi tuntutan produktivitas dan kualitas serta kinerja suatu organisasi. Dengan ini perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mempersiapkan mahasiswanya sebagai lulusan yang memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Lalu (Gunawan et al., 2019) menyatakan kesiapan kerja mahasiswa ialah kondisi yang harus dipersiapkan atau dibuat oleh mahasiswa dan universitas sebelum menyelesaikan studinya. Dengan begitu memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja atau pekerjaan sendiri dengan waktu yang relatif singkat setelah lulus dengan memiliki kematangan fisik serta keterampilan.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh (Junaidi et al., 2018) bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang, termasuk kematangan fisik, mental, pengalaman, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Kesiapan kerja (Devi & Fachrurrozie, 2019) seseorang untuk bekerja dikaitkan dengan banyak faktor, antara lain pengetahuan, kecerdasan, bakat, minat, karakteristik pribadi dan nilai. Ketika faktor tersebut dikatakan positif atau mempengaruhi maka kesiapan kerja yang dimilikinya akan semakin tinggi.

## 2. Efikasi Diri

Menurut (Gibson, Ivancevich, Donnelly, 2012) menyatakan bahwa efikasi diri ialah keyakinan yang ada pada diri seseorang sehingga yakin untuk mengerjakan tugas dalam situasi tertentu. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh (Ghufron & Risnawita S, 2016) bahwa keyakinan diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan dalam dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Begitu juga yang dikatakan oleh (Mannila et al., 2018) efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan pada agensi atau diri pribadi, misalnya atas kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan tugas tertentu. Dan menurut (Solfema et al., 2019) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hasil yang baik. Efikasi diri merupakan keputusan atau keyakinan tentang sejauh mana seseorang memastikan kemampuan dalam dirinya untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan yang berasal dari hasil proses kognitif (Komalasari & Gantina, 2011).

Hal serupa juga diungkapkan oleh (Wiharja MS et al., 2020) bahwa teori *self efficacy* juga dikenal sebagai teori kognitif sosial atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu tugas. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin yakin dia akan kemampuannya untuk berhasil. Berdasarkan (Simamora, 2020) efikasi diri sebagai keyakinan bahwa individu dapat berhasil dalam pekerjaannya dengan mengacu pada keyakinan dalam dirinya atau kemampuannya pada sumber daya kognitif dan untuk mendorong tindakan yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan tugas. Dengan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka akan mengembangkan kepribadian individu yang kuat. Berbeda dengan individu yang memiliki tingkat efikasi yang rendah, biasanya orang tersebut cenderung tidak ingin mencoba pekerjaan yang berada dalam situasi yang sulit.

Sedangkan menurut (Mufidah, 2017) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mengatasi berbagai hal dan tantangan yang muncul dalam hidup individu melalui usahanya. Dan (Saeid & Eslaminejad, 2016) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas. Rasa efikasi diri seseorang dapat berperan utama dalam bagaimana seseorang mengerjakan tugas dan tantangan.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Fitriyana, Nur et al., 2021) bahwa efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencepahi tujuan yang diinginkan, dengan kata lain efikasi diri berarti percaya pada diri sendiri mampu untuk berhasil.

Dan menurut Kulviwat dalam (Usman et al., 2021) bahwa efikasi diri ialah suatu penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### **3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Motivasi seseorang bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Motif yang dimaksud seperti kebutuhan dan keinginan. Motivasi merupakan kondisi fisik atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri sendiri yang menggerakkan seseorang secara terarah dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Secara estimologis motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti "*to move*" atau untuk bergerak (Zairotun, 2019). Dan (Wawan Juandi & Juwairiyah, 2019) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuannya.

Motivasi merupakan suatu usaha seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya yang menjadi dasar utama bagi seseorang untuk memasuki berbagai organisasi atau dunia kerja (Fajriash Naeli & Sudarma, 2017). Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang untuk menimbulkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuan tertentu.

Menurut (Matapere & Nugroho, 2020) motivasi ialah usaha yang dilakukan seseorang untuk menggerakkan, menjaga dan mengarahkan tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Motivasi dapat dilihat sebagai suatu ciri-ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja di sebuah perusahaan. Menurut (Ahmad & Mukhaiyar, 2020) motivasi adalah sesuatu yang membangkitkan semangat atau dorongan untuk memasuki dunia kerja, baik yang dipengaruhi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi akan mendorong siswa untuk membekali diri dengan kompetensi yang diperlukan dalam bekerja.

Hal serupa diungkapkan oleh (Nofrial et al., 2019) motivasi adalah daya gerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dan motivasi merupakan keadaan mental seseorang yang dapat mengarahkan atau menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai kebutuhan yang nantinya akan memberi kepuasan terhadap dirinya sendiri (Jufrizen et al., 2021). Hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi memasuki dunia kerja menurut (Harling & Sogen, 2018) ialah sebagai keinginan atau kemauan serta kebutuhan yang menjadi latar belakang seseorang untuk dijadikan sebagai dorongan untuk siap bekerja. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Hasanah et al., 2019) motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menyebabkan siswa melangkah, membuat siswa tetap bergerak, dan menentukan ke arah mana individu berusaha untuk bergerak pada tujuan untuk memasuki dunia kerja.

Hal serupa diungkapkan oleh Purwato (Nurjanah, 2018) bahwa motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk memasuki dunia kerja sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

## METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan metode *survey* dengan teknik pengumpulan data secara survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 195 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh antara variable bebas (*independent*) yakni Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap variable terikat (*dependent*) yakni Kesiapan Kerja.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya atas dirinya untuk mengatasi berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam kehidupan seseorang melalui usaha yang sungguh-sungguh. Efikasi Diri akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur efikasi Diri adalah ialah tingkat kesulitan (*level*), kekuatan keyakinan dalam menghadapi tugas (*strength*) dan cakupan luas bidang (*generality*). (Monika & Adman, 2017), (Harefa, 2020), (Mukti & Tentama, 2020), (Maksum et al., 2019), (Septiara & Listiadi, 2019).

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk memasuki dunia kerja dan motivasi ini merupakan daya penggerak dalam memasuki dunia kerja untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi memasuki dunia kerja akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur motivasi memasuki dunia kerja adalah keinginan memasuki dunia kerja, harapan, kebutuhan fisiologis atau penghormatan atas diri sendiri, dan desakan lingkungan sekitar. (Liyasari, 2019), (Kamarudin, 2020), (Oktaphika & Abdullah, 2020), (Puspitasari, 2019), (Tarigan & Hilda, 2021).

Kemudian kesiapan kerja merupakan kematangan yang berasal dalam diri individu yang memiliki kematangan fisik, mental, serta pengalaman yang di dapatkan untuk menekuni bidang keahlian yang dimilikinya dengan memiliki aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang menjadi pedoman untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kesiapan Kerja akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur kesiapan kerja adalah mempunyai pertimbangan logis, memiliki sikap kritis, mempunyai kemauan untuk bekerjasama, bertanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai ambisi untuk maju. (Devi & Fachrurrozie, 2019), (Eliyani, 2018), (Stephana et al., 2016), (Zain et al., 2020).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh pada ketiga variabel penelitian dan untuk mengetahui seberapa erat kaitan pengaruh ketiga variabel tersebut. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.24.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83151402
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.025
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

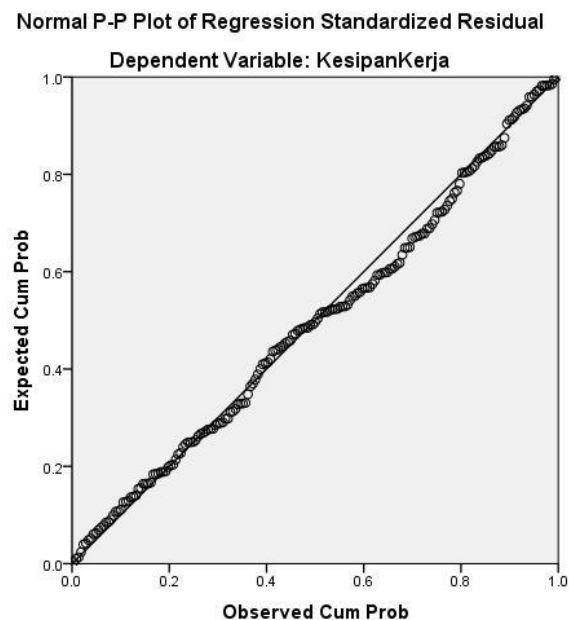
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui nilai signifikansi efikasi diri, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja yaitu sebesar 0,200. Nilai  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Data diolah oleh Peneliti



## 2. Hasil Uji Linearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1, Y**  
**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
KesipanKerja * EfikasiDiri	Between	(Combined)	2543.150	23	110.572	4.903	.000
	Groups	Linearity	1878.863	1	1878.863	83.310	.000
		Deviation from Linearity	664.287	22	30.195	1.339	.153
	Within Groups			3856.522	171	22.553	
Total			6399.672	194			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel di atas diketahui nilai Linearity sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai Deviation From Linearity  $0,153 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2, Y**  
**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
KesipanKerja * MotivasiMemasuki DuniaKerja	Between	(Combined)	3767.896	31	121.545	7.528	.000
	Groups	Linearity	3372.266	1	3372.266	208.863	.000
		Deviation from Linearity	395.630	30	13.188	.817	.738
	Within Groups			2631.776	163	16.146	
Total			6399.672	194			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Linearity sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai Deviation From Linearity  $0,738 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear.

## 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.909	2.206		9.476	.000		
	EfikasiDiri	.246	.071	.201	3.478	.001	.693	1.444
	MotivasiMemasuki DuniaKerja	.439	.041	.614	10.619	.000	.693	1.444

a. Dependent Variable: KesipanKerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan output tabel Coefficients SPSS 24.0 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance variabel Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar  $0,693 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,444 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini. Sehingga model regresi telah memnuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

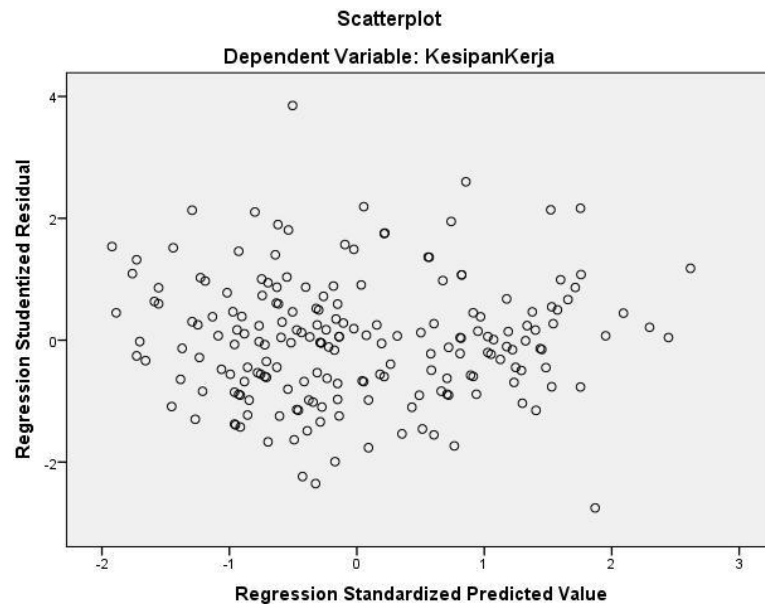
**Correlations**

			EfikasiDiri	MotivasiMem asukiDuniaK erja	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	EfikasiDiri	Correlation Coefficient	1.000	.536**	-.022
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.762
		N	195	195	195
	MotivasiMemasukiDunia Kerja	Correlation Coefficient	.536**	1.000	-.004
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.961
		N	195	195	195
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.022	-.004	1.000
		Sig. (2-tailed)	.762	.961	.
		N	195	195	195

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan output tabel correlations SPSS 24 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi Efikasi Diri (X1) sebesar  $0,762 > 0,05$ , nilai signifikansi Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) sebesar  $0,961 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

## 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.909	2.206		9.476	.000
	EfikasiDiri	.246	.071	.201	3.478	.001
	MotivasiMemasukiDunia Kerja	.439	.041	.614	10.619	.000

a. Dependent Variable: KesipanKerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 20,909 + 0,246X_1 + 0.439X_2$ .

## 6. Hasil Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3551.655	2	1775.827	119.718	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2848.017	192	14.833		
	Total	6399.672	194			

a. Dependent Variable: KesipanKerja

b. Predictors: (Constant), MotivasiMemasukiDuniaKerja, EfikasiDiri

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data di atas di dapatkan nilai F hitung sebesar 119.718 yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) dengan kesiapan kerja (Y). hal tersebut didasarkan pada nilai F-hitung > F-tabel yaitu  $119.718 > 3,04$ .

## 7. Hasil Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.909	2.206		9.476	.000
	EfikasiDiri	.246	.071	.201	3.478	.001
	MotivasiMemasukiDunia Kerja	.439	.041	.614	10.619	.000

a. Dependent Variable: KesipanKerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari uraian di atas maka dapat dijabarkan hipotesis yaitu Variabel Efikasi Diri terdapat nilai t hitung 3,478 > t tabel 1,97240, maka ada pengaruh variabel efikasi diri (X1) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) atau hipotesis diterima. Dan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja terdapat nilai t hitung 10,619 > t tabel 1,97240, maka ada pengaruh variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) atau hipotesis diterima.

## 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.550	3.851

a. Predictors: (Constant), MotivasiMemasukiDuniaKerja, EfikasiDiri

b. Dependent Variable: KesipanKerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa (R Square) R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,555. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) untuk menjelaskan secara simultan sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (Self-Efficacy) (X1) dan kesiapan kerja (Y) sebesar t-hitung 3,478 > nilai t-tabel 1,97240. Semakin meningkat efikasi diri dalam diri maka akan berdampak pada semakin meningkat kesiapan kerja mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri menurun maka akan menurunkan kesiapan kerja mahasiswa.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja (X2) dan kesiapan kerja (Y) sebesar t-hitung 10,619 > t-tabel 1,97240. Semakin meningkat motivasi memasuki dunia kerja dalam diri mahasiswa maka akan berdampak pada semakin meningkat kesiapan kerja mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika motivasi memasuki dunia kerja menurun maka akan menurunkan kesiapan kerja mahasiswa.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri (Self-Efficacy) (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y). hal tersebut didasarkan pada nilai F-hitung > F-tabel yaitu 119,718 > 3,04. Artinya jika efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja meningkat maka kesiapan kerja akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja menurun maka kesiapan kerja akan menurun.

### B. Saran

#### 1. Saran Akademis

- Universitas sebaiknya lebih banyak lagi mengadakan program yang berkesinambungan mengenai kesiapan kerja terlebih untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi dalam bekerja bag para mahasiswanya.
- Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta harus menumbuhkan rasa keinginan dari dalam diri untuk siap bekerja. Dimana mahasiswa harus merancang kegiatan untuk dirinya

agar menjadi sebuah motivasi untuk memiliki kesiapan bekerja.

- c. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebaiknya lebih memperhatikan lagi tentang rasa tanggungjawab atas apa yang dikerjakannya dan keputusannya.

## 2. Saran Praktis

- a. Berlandaskan perolehan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi kesiapan kerja.
- b. Apabila peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sejenis, disarankan untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam tulisan ini untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dan untuk meningkatkan kualitas studi. Termasuk juga dengan cara menambahkan jumlah sampel penelitian, mengganti objek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.

## REFERENSI

- Ahmad, S. A., & Mukhaiyar, R. (2020). the Relationship Between Motivation and Student Work Readiness At Smkn 1 Lubuk Sikaping. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April), 122–127.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128–141. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1411/1212>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Devi, B. D. K., & Fachrurrozie. (2019). Pengaruh Internal Locus of Control, Lingkungan Keluarga, Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja Di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 110–129. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Elshaer M, A. (2019). *Labor in the Tourism and Hospitality Industry: Skills, Ethics, Issues, and Rights* (A. Marzouk M (ed.)). CRC Press, 2019.
- Fadillah, H., & Istati, M. (2017). Kesiapan Kerja dalam Kepribadian Islami Mahasiswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(2), 213–222. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i2.1920>
- Fajriash Naeli, U., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432.
- fitriyana, Nur, A., Kurjono, & Santoso, B. (2021). The influence of elite mentors on students work readiness. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 110–129. <https://doi.org/10.4324/9780203390603-13>
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, J. dan konopaske. (2012). *Organizational Behaviour*. McGraw-Hill.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 126–150. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>

- Harefa, S. H. (2020). *PENGARUH EFIKASI DIRI DAN EMPLOYEE ENGAGEMENT TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*.
- Harling, V. N. Van, & Sogen, M. D. T. (2018). *Analisis Hubungan Motivasi Kerja, Kompetensi Dosen, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Profesi Terhadap Kinerja Dosen Politeknik Katolik Saint Paul Sorong*. 1(1), 1–11.
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(2), 133–140. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5074>
- Irmayanti, Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja dengan soft skill sebagai variabel intervening. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 53–66. <http://202.93.229.169/index.php/REAS/article/view/335>
- Jufrizen, J., Mukmin, M., Nurmala, D., & Jasin, H. (2021). Effect of Moderation of Work Motivation on the Influence of Organizational Culture On Organizational Commitment and Employee Performance. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 86–98.
- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 408. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4762>
- Kamarudin. (2020). Motivasi Mahasiswa Program Studi Pjkr Fkip Untad Dalam Mengikuti Matakuliah Pembelajaran Senam. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 68–77.
- Komalasari, & Gantina. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT.Indeks.
- Liyasari, N. (2019). *Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran smk negeri 1 Purwodadi tahun 2018/2019*. 1(1), 1–262. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Maksum, A., Safitri, D., Ibrahim, N., Marini, A., & Wahyudi, A. (2019). *Self-efficacy model for elementary school students: Case in Indonesia*. 35(88), 2899–2921.
- Mannila, L., Nordén, L. Å., & Pears, A. (2018). Digital competence, teacher self-efficacy and training needs. *ICER 2018 - Proceedings of the 2018 ACM Conference on International Computing Education Research*, 78–85. <https://doi.org/10.1145/3230977.3230993>
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 257–270.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2020). Construction of self-efficacy scale: A psychometric study for students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 590–595.
- Nofrial, N., Syah, N., & Purwanto, W. (2019). *The Relationship Between Principals' Leadership and Work Motivation with Teacher Performance at SMK N 2 Kerinci*. 360–363.
- Nurjanah, S. (2018). *PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN*

*PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMPEL.*

- Oktaphika, G., & Abdullah, R. (2020). *KESIAPAN PENGETAHUAN SISWA KELAS XII TEKNIK DESAIN. 1*, 41–45.
- Puspitasari, I. (2019). *INFLUENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES, WORK MOTIVATION, AND SOFT SKILLS ABILITY TO WORK READINESS OF SMK CLASS XII STUDENTS IN DEPOK.*
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2016). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10(1), 225. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n1p225>
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30512/27807>
- Simamora, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 49–54.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, H. A. (2019). The Contribution of Self Efficacy, Entrepreneurship Attitude, and Achievement Motivation to Work Readiness of Participants of Life Skill Education. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 125–131. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i2.20205>
- Stephana, W., Utami, S., & Elita, V. (2016). *PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2013-2016 UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*. 388–391.
- Tarigan, N. B., & Hilda, N. (2021). *Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Nilai Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan*. 5(1).
- Usman, O., Septianti, A., Susita, D., & Marsofiyati. (2021). The effect of computer self-efficacy and subjective norm on the perceived usefulness, perceived ease of use and behavioural intention to use technology. *IBIMA Business Review*, 2020. <https://doi.org/10.5171/2020.753259>
- Wawan Juandi, & Juwairiyah. (2019). Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dosen Ma'had Aly Sukorejo Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.168>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Klasifikasi Gender Berdasarkan Suara Dengan Naive Bayes Dan Mel Frequency Cepstral Coefficient. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir*. 1(2), 1313–1318.
- Zain, N., Marsofiyanti, & Ramadhanty, J. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA*, 1(1), 34–43. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa/article/view/14>
- Zairotun, S. (2019). Motivasi Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 119. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.481>